

**ORANG TUA DAN
KELUARGA
(OTK)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

ORANG TUA DAN KELUARGA



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul "Orang Tua dan Keluarga" (OTK) mempelajari pokok-pokok penting tentang pengertian keluarga, orang tua, dan anak dalam Alkitab, pengertian keluarga Kristen, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola pengasuhan orang tua Kristen, dan panggilan keluarga dan orang tua dalam gereja.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi OTK, diharapkan peserta dapat:

1. Memahami tentang pengertian keluarga, orang tua, dan anak dalam Alkitab, baik di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
2. Mengenal tentang apa yang dimaksud dengan keluarga Kristen, struktur keluarga Kristen, dan siapa anak di mata Allah.
3. Mengerti tentang tugas dan tanggung jawab orang tua baik dalam mengasahi, memenuhi kebutuhan, mendidik, dan bisa menghadapi tantangan di era digital saat ini.
4. Memahami tentang pola pengasuhan orang tua Kristen baik secara prinsip dan menurut Alkitab di Ulangan 6:4-9.
5. Mengenal tentang panggilan keluarga dan orang tua dalam gereja.

DAFTAR ISI

ORANG TUA DAN KELUARGA.....	2
KATA PENGANTAR	3
PELAJARAN 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK DALAM ALKITAB	7
A. Konsep Keluarga dalam Alkitab.....	7
1. Keluarga dalam Perjanjian Lama (PL).....	7
2. Keluarga dalam Perjanjian Baru (PB).....	8
B. Konsep Orang Tua dalam Alkitab	8
1. Orang Tua dalam Perjanjian Lama (PL).....	9
2. Orang Tua dalam Perjanjian Baru (PB).....	9
C. Konsep Anak dalam Alkitab.....	10
1. Anak dalam Perjanjian Lama (PL).....	10
2. Anak dalam Perjanjian Baru (PB).....	11
DOA.....	11
REFERENSI 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK DALAM ALKITAB	12
PERTANYAAN 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK DALAM ALKITAB.....	13
PELAJARAN 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN.....	14
A. Konsep Keluarga Kristen.....	14
1. Dibentuk oleh Allah.....	14
2. Berdasar pada Kristus	14
3. Dibentuk untuk Menyembah Allah.....	14
4. Berkomitmen untuk Taat kepada Allah	15
5. Menjadi Terang bagi Zamannya	15
B. Struktur Keluarga Kristen.....	15
1. Siapakah Orang Tua Kristen?	15
a. Orang yang Percaya kepada Allah	15
b. Bagian dari Rencana Allah	16
c. Takut akan Tuhan.....	16
d. Wakil Allah di Dunia	17
2. Siapakah Anak di Mata Allah?	17
a. Karunia dari Tuhan	17
b. Manusia Berdosa.....	18

c. Pribadi yang Dikasihi Tuhan.....	18
DOA.....	19
REFERENSI 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN	20
PERTANYAAN 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN	21
PELAJARAN 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA.....	22
A. Arti Tugas dan Tanggung Jawab	22
B. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasihi.....	22
C. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Anak	23
1. Kebutuhan Fisik (Physical Needs).....	23
2. Kebutuhan Rasa Aman (Physiological Needs)	23
3. Kebutuhan Rasa Dimiliki dan Kasih (Belongingness and Love).....	24
4. Kebutuhan Penghargaan Diri (Esteem Needs).....	25
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization Needs)	25
6. Kebutuhan Rohani (Spiritual Needs)	25
D. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik	25
E. Tantangan Orang Tua Kristen pada Era Digital.....	26
DOA.....	27
REFERENSI 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA	28
PERTANYAAN 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA.....	29
PELAJARAN 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN	30
A. Penerapan Kasih Kristus	30
B. Membangun Mazbah dalam Keluarga	30
1. Tempat Bersekutu	31
2. Tempat Mencari Kekuatan.....	31
3. Tempat Menyembah Tuhan	31
C. Prinsip Alkitab dalam Memberi Didikan	32
1. Tujuan dari Pendidikan	32
a. Memperkenalkan Allah.....	32
b. Keadaan Manusia yang Berdosa	32
c. Kebutuhan akan Keselamatan	32
d. Menjalankan Kehendak Tuhan	32
e. Prinsip Hidup Suci	33
2. Prinsip Didikan Berdasarkan Ulangan 6:4-9.....	33
a. Mendidik Anak untuk Mengenal Allah (Ayat 4)	33

b.	Mendidik secara Berulang-Ulang (Ayat 6).....	33
c.	Membicarakan Firman Tuhan Setiap Saat (Ayat 7).....	34
d.	Mengikatkan Pengajaran Itu pada Lengan dan Dahi (Ayat 8).....	34
e.	Menuliskan pada Tiang Pintu dan Gerbang (Ayat 9).....	34
D.	Keteladanan.....	34
DOA.....		35
REFERENSI 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN.....		36
PERTANYAAN 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN.....		37
PELAJARAN 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA.....		38
A.	Peranan Keluarga dan Orang Tua dalam Gereja.....	38
1.	Hakikat Gereja.....	38
2.	Fungsi Gereja.....	38
a.	Penyembahan (Koinonia).....	38
b.	Penginjilan (Marturia).....	38
c.	Memuridkan.....	39
d.	Pelayanan Sosial (Diakonia).....	39
3.	Keterlibatan Keluarga dalam Gereja.....	40
B.	Pelayanan Gereja terhadap Keluarga.....	40
1.	Pelayanan Penginjilan kepada Anak.....	40
2.	Pelayanan Gereja dalam Persekutuan Keluarga.....	40
a.	Persekutuan Doa Keluarga.....	41
b.	Merenungkan Firman Tuhan.....	41
c.	Pujian dan Penyembahan.....	42
3.	Pelayanan Gereja untuk Pemuridan.....	42
DOA.....		43
REFERENSI 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA.....		44
PERTANYAAN 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA.....		45

PELAJARAN 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK DALAM ALKITAB

Pengertian tentang keluarga dan orang tua dari pandangan dunia/sekuler tentu berbeda dari pandangan Kristen atau Alkitab. Pandangan dunia bisa saja berubah tergantung dari perkembangan nilai-nilai yang dianut oleh generasi zamannya. Apalagi dengan perkembangan teknologi digital saat ini, nilai-nilai keluarga dan orang tua mengalami pergeseran yang sangat besar. Namun, puji syukur, nilai-nilai Alkitab tidak pernah berubah sekalipun zaman berubah, termasuk nilai-nilai tentang keluarga dan orang tua. Allah telah merancang keluarga sejak awal manusia diciptakan, dan kebenaran-Nya akan terus berlaku hingga selamanya.

A. Konsep Keluarga dalam Alkitab

Apa yang Alkitab ceritakan tentang keluarga, bagaimana struktur dalam keluarga, dan bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya? Mari kita pelajari bersama-sama.

1. Keluarga dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam PL, istilah yang dipakai untuk keluarga adalah "bayit" (bahasa Ibrani). Dalam budaya Israel pada masa itu, "bayit" (keluarga) secara luas diartikan sebagai seluruh keturunan dari bapa leluhur hingga keturunan termuda. Oleh karena itu, tingkatan keluarga dalam budaya Israel digambarkan seperti kerucut, yang ujung bagian atas adalah bapa leluhur dan bagian yang paling dasar adalah keturunan-keturunan termuda. Salah satu contoh yang akan menolong kita memahami konsep keluarga dalam PL adalah kisah dalam kitab Yosua 7:16-18.

Sehubungan dengan keluarga, ada beberapa istilah lain yang juga sering digunakan dalam bahasa Ibrani, seperti kata "syebet" yang memiliki arti 'tongkat'. Istilah "tongkat" dipakai untuk menggambarkan bapa leluhur, yang adalah tongkat pendiri suatu bangsa (keluarga). Kemudian, kata "misypakha" yang berarti 'bagian lebih kecil dari kerucut' tersebut. Khusus untuk kata "bayit", selain memiliki arti sebagai 'keluarga dalam konteks suatu suku bangsa', kata ini juga berarti 'keluarga inti yang hanya beranggotakan bapak, ibu, dan anak'.

Dalam PL, keluarga inti terbentuk dari perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks perjodohan, pihak laki-laki dan perempuan terlibat dalam perencanaan pernikahan, dan ditetapkan pihak laki-laki membayar uang kepada pihak perempuan (Kejadian 34:12; Keluaran 22:16; 1 Samuel 18:25) atau jika tidak mampu membayar, ia harus bekerja pada pihak perempuan

(Ulangan 21:10-14; Hakim-hakim 21; Keluaran 22:16). Menurut tradisi Israel pada masa itu, setelah menikah, seorang istri harus meninggalkan rumahnya dan mengikuti suaminya. Namun, kadang terjadi juga prinsip sebaliknya, yaitu suami yang meninggalkan rumah. Praktik poligami juga berlaku zaman itu meskipun dalam penciptaan, Allah hanya menghendaki pernikahan monogami (Kejadian 16:1-2; 25:1; Ulangan 21:15). Dalam kehidupan berkeluarga, berdasarkan tradisi Israel kedudukan suami secara legal lebih tinggi daripada istri.

2. Keluarga dalam Perjanjian Baru (PB)

Dalam PB, istilah keluarga dalam bahasa Yunani adalah "patria", sedangkan istilah "oikos" dan "oikia" berarti 'rumah tangga'. Kata "patria" lebih merujuk kepada 'para leluhur', bisa mencakup satu suku tertentu atau satu bangsa (Kisah Para Rasul 3:25). Sementara itu, kata "oikos", dengan makna sama, banyak dipakai oleh masyarakat Yunani dan Romawi serta Yahudi pada abad pertama. Adapun istilah yang dipakai untuk kepala keluarga adalah "kurius" atau "despotes".

Pada masa PB, yang dikatakan sebagai anggota keluarga adalah bapak, ibu, anak, hamba, pelayan, budak, dan teman yang rela menjadi tanggungan keluarga tersebut, dengan keuntungan timbal balik. Pada masa itu, rumah tangga juga menjadi inti dalam upacara keagamaan, seperti perayaan Paskah, perjamuan suci, doa, dan pengajaran Taurat (Kisah Para Rasul 2:46). Pada masa PB, keluarga memiliki peranan penting dalam perintisan Gereja mula-mula karena pertobatan dimulai dari kepala keluarga yang diikuti oleh anggota keluarga lain. Keluarga juga menjadi tempat persekutuan Gereja mula-mula, dan para kepala keluarga akan ditunjuk sebagai penilik jemaat jika ia telah memenuhi persyaratan.

B. Konsep Orang Tua dalam Alkitab

Dalam pengertian umum, yang dimaksud sebagai orang tua adalah ayah atau ibu dari seorang anak, baik anak dari hubungan biologis maupun sosial. Dalam pengertian lain, orang tua juga dapat dikatakan sebagai orang-orang yang dihormati atau disegani, orang-orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb.), penanggung, pengampu, wali, sesepuh, dan tokoh dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam konteks keluarga inti, orang tua adalah ayah atau ibu bagi anak-anak dalam keluarga tsb.. Orang tua bisa berarti secara biologis, yang biasa disebut sebagai orang tua kandung, ataupun orang tua yang menikah dengan orang tua kandung anak (orang tua tiri) atau bukan orang tua kandung sepenuhnya (orang tua angkat). Namun, pada dasarnya, sifat dan peranan orang tua dalam keluarga inti tetaplah sama, yaitu

sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam segala aspek.

1. Orang Tua dalam Perjanjian Lama (PL)

Orang tua yang akan kita bahas pertama kali adalah bapak. Dalam bahasa Ibrani, kata 'ayah' atau 'bapak' ditulis "ab" (alef-gimel-bet). Kata "ab" dalam bahasa Aram ditulis "abba". Kata "ab" memiliki beberapa arti, yaitu: 'bapak', 'kakek', 'nenek moyang suku bangsa', 'pemula', 'pendiri suatu kelompok', dsb.. Kata "ab" pada awalnya terdiri dari dua huruf konsonan, yaitu "alef" dan "bet". Bagi bangsa Ibrani kuno, bapak dianggap sebagai kekuatan keluarga. Dengan demikian, jika bapak rapuh, keluarganya pun akan rapuh. Bapak memiliki peranan yang begitu menonjol dalam berbagai aspek. Bapak berperan sebagai pemimpin keluarga, penyedia keturunan, pengajar firman Tuhan, dan imam bagi seluruh anggota keluarga. Ketika anak sudah mencapai usia dewasa, bapak juga harus mengajari anak laki-lakinya untuk dapat bekerja dan menjadi seorang lelaki yang baik.

Berikutnya adalah ibu. Dalam PL, istilah untuk ibu adalah "em" (bahasa Ibrani). Pada masa itu, ibu memiliki peranan yang cukup besar. Dalam Amsal 31 dijelaskan bahwa seorang ibu (istri) tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan anak-anak, tetapi juga harus menguasai berbagai bidang lain yang berhubungan dengan hal-hal di luar rumah.

Dalam budaya Israel, seperti yang tertulis dalam kitab Kejadian 2:18, seorang istri harus tunduk kepada suami dan mengambil peranan sebagai seorang penolong. Bagi seorang ibu Yahudi, setelah melahirkan ia harus menyusui anaknya hingga anaknya mencapai usia tiga tahun. Sesudah itu, sang ibu harus memberikan pendidikan kepada anaknya hingga usia lima tahun. Adapun pendidikan paling utama yang diberikan adalah pendidikan kitab Taurat. Setelah mencapai usia lima tahun, sang ibu kemudian menyerahkan anak kepada ayah untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya, biasanya ini terjadi pada anak laki-laki. Sementara itu, bagi anak perempuan, sang ibu akan mengajarkan tentang bagaimana menjadi seorang istri dan ibu yang baik dan berhasil dalam berumah tangga.

2. Orang Tua dalam Perjanjian Baru (PB)

Peran dan tanggung jawab orang tua Israel pada masa PB tidak jauh berbeda dengan masa PL. Dalam PB, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, bahkan ketika anak-anaknya sudah menikah karena orang tua tetap bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama bagi cucu-cucunya (Ulangan 11:19; 32:46;

4:9). Seorang bapak juga bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan keluarga, penyedia keturunan, pendidik firman Tuhan, dan menjadi imam bagi keluarga. Sementara itu, sang ibu bertanggung jawab untuk melahirkan dan menyusui anak, mendidik anak dengan firman Tuhan hingga anak berusia lima tahun, serta mengajari anak perempuan untuk menjadi wanita dan istri yang baik. Ketika anak sudah bertumbuh besar, bapak mengajari anak laki-laki untuk mencari nafkah dan menjadi laki-laki yang baik, sedangkan ibu mengajari anak perempuan untuk menjadi wanita dan istri yang baik melalui keterampilan-keterampilan dalam hubungannya dengan kehidupan rumah tangga. Sementara itu, anak-anak Israel yang sudah besar akan dititipkan ke sinagoge untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut dari guru Taurat.

Para orang tua mengajari anak-anaknya kebenaran bahwa bangsa Israel telah mengikat suatu perjanjian dengan Allah dan tidak dapat melakukan segala sesuatu atas keinginan mereka sendiri. Mereka harus bertanggung jawab kepada Allah atas segala sesuatu yang mereka lakukan karena Allahlah yang telah menebus mereka. Dengan tekun, para orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang pedoman-pedoman yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Sebagian besar pendidikan pada masa itu diajarkan oleh orang tua lewat kehidupan sehari-hari, mulai dari pagi hingga malam di tengah-tengah aktivitas mereka. Bagi orang tua Israel, memberikan pendidikan kepada anak-anak adalah tugas seumur hidup karena membutuhkan waktu seumur hidup untuk menyelesaikan tugas pendidikan tersebut.

C. Konsep Anak dalam Alkitab

1. Anak dalam Perjanjian Lama (PL)

Dalam PL, istilah yang dipakai dalam bahasa Ibrani untuk 'anak' adalah "ben" (anak laki-laki) dan "bat" (anak perempuan). Kata ini memiliki beberapa istilah serumpun dalam bahasa Semit. Karenanya, kata ini sering dipakai dengan tidak mengikuti aturan perubahan bentuk kata dan bahasa. Bagi orang Israel pada masa itu, anak merupakan pribadi yang sangat diharapkan (Mazmur 127:3-5), terutama anak laki-laki. Karena itu, tidak heran jika kemandulan bagi seorang istri dianggap sebagai kutukan. Pada masa itu, anak sulung dalam keluarga dianggap istimewa karena akan mendapat warisan dua kali lipat dan menggantikan bapaknya sebagai kepala keluarga, jika bapaknya meninggal. Sementara itu, anak perempuan tidak berhak mendapatkan harta dari bapaknya, kecuali dalam keluarga itu tidak ada anak laki-laki (Bil. 27:1-11). Namun, kasus khusus pada anak-anak perempuan Ayub. Meski Ayub mempunyai anak laki-laki, dia tetap memberikan milik

pusaka (warisan) kepada anak-anak perempuannya di antara saudara laki-lakinya (Ayb. 42:13-15).

Dalam kasus Abraham yang menikahi hamba istrinya, kita melihat ada alternatif lain yang dipakai orang Israel pada masa itu untuk memiliki anak jika istrinya mandul. Cara ini disebut sebagai adopsi anak, meskipun secara umum tidak ada undang-undang yang mengatur hal tersebut. Pada masa itu, anak-anak laki-laki maupun perempuan diasuh oleh ibunya. Ketika besar, anak laki-laki harus membantu bapaknya bekerja dan anak perempuan membantu ibunya mengurus rumah tangga. Penghormatan yang diberikan anak-anak kepada bapak haruslah sama dengan penghormatan mereka terhadap ibu (Keluaran 20:12).

2. Anak dalam Perjanjian Baru (PB)

Konsep anak dalam PB sebenarnya tidak jauh berbeda dengan PL. Mulai dari perlakuan, kehidupan, sampai hukum-hukumnya hampir sama. Namun, masa PB sudah mulai banyak dipengaruhi oleh gaya hidup Romawi dan budaya Yunani. Sampai usia lima tahun, anak dididik oleh ibu. Setelah itu, anak-anak dikirim ke pendidikan formal, yaitu di rumah guru, sinagoge, dan Bait Allah. Pada masa itu, anak laki-laki akan masuk dalam pendidikan formal pada usia enam hingga delapan tahun. Setelah usia enam belas tahun, anak laki-laki belajar olahraga. Sementara itu, anak perempuan dididik oleh ibunya dan pendidikan yang diberikan adalah membaca, menulis, dan menari. Kala itu, sangat jarang anak perempuan yang mengikuti pendidikan formal.

Demikianlah kita melihat bagaimana Alkitab menceritakan bagaimana bangsa Israel dididik oleh Allah untuk membangun keluarga dan bagaimana nilai-nilai keluarga terus dilanjutkan oleh keturunan-keturunannya.

DOA

“Sungguh besar kasih setia-Mu, Tuhan. Aku bersyukur karena hari ini aku bisa belajar untuk mengenal keluarga dalam Alkitab. Kiranya Aku dapat semakin menghargai keluargaku dan mengasihi mereka, sama seperti Yesus sudah mengasihi aku. Terima kasih, Tuhan. Amin.”

REFERENSI 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK DALAM ALKITAB

- Fatmalita, Abigail I. *Keluarga: Arti dan Kebutuhannya*. Dalam https://artikel.sabda.org/keluarga_arti_dan_kebutuhannya. Diakses pada 2 Juni 2023.
- Laksono, Daniel Kurniawan Budi. *Penerapan Pendidikan Kristen Perjanjian Lama dalam Era Modern*. Dalam https://pepak.sabda.org/06/oct/2005/anak_penerapan_pendidikan_kristen_perjanjian_lama_dalam_era_modern. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Osborne, Rick. *Belajar dari Masa Kanak-Kanak Yesus*. Dalam https://pepak.sabda.org/belajar_dari_masa_kanakkanak_yesus. Diakses pada 2 Juni 2023.
- Sutandio, Denny Teguh. *Menghormati Orang Tua: Sebuah Perspektif Alkitabiah*. Dalam https://pesta.org/menghormati_orang_tua_sebuah_perspektif_alkitabiah. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Tim Gotquestions. *Apa Kata Alkitab Mengenai Menjadi Seorang Ayah?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_kata_alkitab_mengenai_menjadi_seorang_ayah. Diakses pada 20 Juni 2023.
- Tim Gotquestions. *Apa Kata Alkitab Mengenai Menjadi Seorang Ibu?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_kata_alkitab_mengenai_menjadi_seorang_ibu. Diakses pada 20 Juni 2023.

**PERTANYAAN 01 - PENGERTIAN KELUARGA, ORANG TUA, DAN ANAK
DALAM ALKITAB**

1. Dalam PL, istilah yang dipakai untuk keluarga adalah
 - a. "syebet"
 - b. "misyapakha"
 - c. "bayit"
 - d. "patria"

2. Istilah yang dipakai untuk kepala keluarga dalam PB adalah
 - a. "kurios"
 - b. "oikos"
 - c. "doulos"
 - d. "kairos"

3. Bagi bangsa Ibrani kuno, bapak dianggap sebagai
 - a. penguasa keluarga
 - b. pemberi teladan
 - c. perawat anak
 - d. kekuatan keluarga

4. Istilah yang dipakai dalam bahasa Ibrani untuk anak perempuan adalah
 - a. "ben"
 - b. "bat"
 - c. "isha"
 - d. "ish"

5. Dalam PB, anak akan dididik oleh ibu sampai usia
 - a. enam tahun
 - b. lima tahun
 - c. enam belas tahun
 - d. delapan tahun

PELAJARAN 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN

Pada pelajaran pertama, kita telah mengenal keluarga, orang tua, dan anak sebagaimana ditunjukkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Melalui gambaran ini, kita melihat bagaimana Allah memandang keluarga sebagai dasar yang sangat penting dalam rencana-Nya membangun umat yang berkenan kepada-Nya. Karena itu, mari kita lanjutkan dengan menyelidiki bagaimana dasar ini diterapkan dalam keluarga kita saat ini.

A. Konsep Keluarga Kristen

Setelah kita belajar banyak dari budaya bangsa Israel tentang kehidupan keluarga, kita sekarang akan merenungkan lebih dalam prinsip-prinsip apa yang harus menjadi konsep keluarga Kristen.

1. Dibentuk oleh Allah

Dalam konsep kekristenan, keluarga dibentuk oleh Allah sendiri, seperti yang tertulis dalam Kejadian 2:18, bahwa, "... TUHAN Allah berfirman, "Tidak baik kalau manusia itu sendiri saja. Aku akan membuat baginya, penolong yang sepadan dengannya." Juga, Markus 10:7-8 mengatakan, "Karena itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya. Keduanya akan menjadi satu daging. Dengan demikian, mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging." Dari ayat-ayat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Allah sendiri.

2. Berdasar pada Kristus

Keluarga Kristen terbentuk dari sebuah ikatan pernikahan kudus yang dipersatukan oleh Tuhan dan diteguhkan/diberkati oleh seorang hamba Tuhan dengan saksi-saksi yang mendampingi pasangan mempelai. Jadi jelas, dasar dari sebuah keluarga Kristen adalah Kristus. Sebab, mereka adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang seiman dan saling mengasihi sebagaimana Kristus mengasihi mereka. Selain menjadi dasar, Kristus juga menjadi Kepala atas keluarga yang telah terbentuk melalui pernikahan yang sah.

3. Dibentuk untuk Menyembah Allah

Oleh karena Allah sendiri yang membentuk keluarga dan memberkati mereka dengan kasih-Nya, keluarga Kristen adalah milik Allah dan harus menjadi keluarga yang hidup dalam penyembahan kepada Allah. Artinya, keluarga Kristen harus mengakui ketuhanan Kristus dan menjadikan-Nya

Kepala satu-satunya karena tidak ada yang lebih tinggi atau lebih unggul selain Dia.

4. Berkomitmen untuk Taat kepada Allah

Keluarga Kristen juga harus menjadi keluarga yang berkomitmen untuk hidup menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dibenci-Nya. Oleh karena itu, keluarga Kristen harus hidup dalam hubungan yang intim dengan Tuhan sehingga mereka selalu dengar-dengaran akan Dia dan hidup taat untuk menyenangkan-Nya.

5. Menjadi Terang bagi Zamannya

Setiap keluarga dipanggil Allah untuk hidup memancarkan terang-Nya, terkhusus pada zaman mereka berada. Inilah panggilan Allah yang harus terus diperjuangkan sampai kapan pun. Namun, setiap zaman memiliki cara yang berbeda-beda untuk mewujudkannya. Untuk keluarga Kristen yang hidup pada zaman digital, pastilah mereka akan memakai cara untuk menjadi terang-Nya sesuai dengan kebutuhan zaman digital. Oleh karena itu, setiap keluarga Kristen harus jelas dengan panggilan Tuhan, peka melihat kebutuhan zamannya, dan kreatif dalam mewujudkannya.

B. Struktur Keluarga Kristen

Ketika merancang suatu keluarga, Allah telah membuat struktur yang menggambarkan kebenaran-Nya, sebagaimana dikatakan dalam firman-Nya, Allah menempatkan suami sebagai kepala istri, sebagaimana Kristus menjadi Kepala bagi jemaat-Nya. Ketika anak-anak lahir, struktur keluarga adalah ayah menjadi kepala, ibu menjadi penolong, dan anak-anak harus tunduk kepada orang tua. Keluarga akan memuliakan Tuhan jika masing-masing menjaga keharmonisan kasih Kristus dalam kehidupan keluarga. Mari kita mempelajari lebih lanjut kedudukan masing-masing orang dalam keluarga.

1. Siapakah Orang Tua Kristen?

Anggota keluarga yang pertama adalah orang tua. Orang tua terdiri dari bapak dan ibu, lepas dari apakah itu bapak atau ibu tiri. Orang tua Kristen tentu saja merupakan seorang yang berbeda dari orang tua yang belum percaya kepada Kristus. Beberapa hal unik yang dimiliki oleh orang tua Kristen.

a. Orang yang Percaya kepada Allah

Orang tua Kristen adalah seorang yang percaya kepada Allah. Ini adalah syarat yang sangat mutlak. Mengapa? Sebab, ia adalah orang

tua yang harus mengakui bahwa Allah adalah Kepala sekaligus dasar bagi keluarga Kristen. Dengan kata lain, tanpa Kristus, keluarga tidak akan memiliki dasar yang kokoh dan tidak akan memiliki arah hidup yang jelas. Orang tua Kristen harus memimpin keluarganya untuk hidup tunduk pada otoritas Allah karena mereka akan menjadi gembala bagi anak-anak yang dilahirkan sebagai buah perkawinan dalam keluarganya. Dengan prinsip ini, keluarga akan bahagia dan tidak akan goyah.

b. Bagian dari Rencana Allah

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa keberadaan orang tua adalah bagian dari rencana Allah. Mari kita merujuk kepada beberapa ayat dalam Alkitab. Pertama, Kejadian 2:18 berkata, "TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Kedua, Kejadian 2:24, dikatakan, "Karena itu, laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, lalu bersatu dengan istrinya sehingga mereka akan menjadi satu daging." Selanjutnya, Kejadian 9:7 dikatakan, "Beranakcuculah kamu serta berlipatgandalah; penuhilah bumi dan berlipatgandalah di dalamnya."

Dari beberapa ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa Allah telah merencanakan keberadaan orang tua. Oleh karena orang tua merupakan rancangan dari Tuhan, orang tua tidak perlu takut ataupun putus asa ketika menghadapi persoalan yang berat saat menjalankan tugasnya. Jika Allah telah merencanakan kehadiran orang tua, Allah sendirilah yang akan memimpin jalannya keluarga yang telah "dibebankan" kepada orang tua. Allah akan selalu peduli.

c. Takut akan Tuhan

Hal ketiga yang harus dipahami oleh orang tua Kristen adalah bahwa orang tua Kristen haruslah seorang yang takut kepada Tuhan. Dalam kitab Amsal 3:7 dikatakan, "Jangan berhikmat menurut pandanganmu sendiri; takutilah TUHAN, dan berbaliklah dari kejahatan." Demikian juga dalam Ulangan 6:5 dikatakan, "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu."

Takut kepada Tuhan ditunjukkan dengan kesetiaan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala dosa. Ini semua harus dimulai dari orang tua. Sebab, tidak mungkin anak-anak dalam keluarga akan menjadi seorang yang menjalankan kehendak

Tuhan jikalau sedari anak masih kecil, orang tua tidak memberikan mereka pengajaran atau teladan tentang rasa takut akan Tuhan.

Mazmur 128:4 yang mengatakan, "Lihat, begitulah akan diberkati orang yang takut akan TUHAN." Tuhan akan memberi hikmat kepada orang tua untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga sebagaimana dituliskan dalam kitab Mazmur 25:12, "Siapa orang yang takut akan TUHAN? Dia akan menunjukkan jalan yang seharusnya dia pilih."

d. Wakil Allah di Dunia

Orang tua adalah wakil Allah dalam konteks perannya untuk memimpin, merawat, dan membesarkan anak-anak. Anak-anak dalam keluarga Kristen adalah anak-anak yang dikasihi Allah dan dipercayakan Allah kepada orang tua. Orang tua harus mampu memainkan peranannya dalam "menggantikan" posisi Allah sebagai orang tua anak di dunia. Oleh karena itu, orang tua harus menuntun anak-anak untuk datang kepada Allah dan memperkenalkan mereka kepada Allah. Selain menjadi perantara biologis kehadiran "anak" di dunia, orang tua juga memiliki peranan sebagai peletak dasar bagi perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik, psikologi, maupun rohani.

Dalam Ulangan 6:2 dikatakan bahwa, "Kamu dan anak cucumu harus menghormati TUHAN, Allahmu, selama hidupmu. Taatilah semua hukum dan perintah yang telah kuberikan kepadamu supaya panjang umurmu." Demikian juga ditegaskan kembali dalam kitab Ulangan 6:6-7 dan Amsal 22:6 yang berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, dia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

2. Siapakah Anak di Mata Allah?

Kehadiran seorang anak dalam suatu keluarga merupakan anugerah yang tidak terhingga dan membahagiakan. Karenanya, tidak heran apabila anak adalah hadiah yang selalu dinanti-nantikan oleh setiap keluarga, termasuk keluarga Kristen. Bagaimana pendapat tersebut menurut pandangan iman Kristen?

a. Karunia dari Tuhan

Dalam konsep kekristenan, anak adalah karunia dari Tuhan. Memang secara proses biologis, Tuhan memakai manusia sebagai

perantara kelahiran anak di dunia ini. Namun, kehadiran anak di dunia ini merupakan karya Tuhan yang luar biasa. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memiliki anak tanpa pekerjaan tangan Tuhan di dalamnya. Mulai dari pembuahan hingga anak lahir dan bertumbuh menjadi dewasa, terdapat pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang sangat luar biasa. Untuk itu, setiap orang yang diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk mempunyai anak dan merawatnya haruslah menjalankan tugas itu dengan penuh rasa ucapan syukur dan tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Manusia Berdosa

Dalam kitab Mazmur 51:5 dikatakan demikian, "Sebenarnya, aku dilahirkan dalam pelanggaran, dan dalam dosa, ibuku mengandung aku." Dalam Roma 3:23 juga dikatakan, "sebab semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah." Dan, terakhir dalam Roma 5:12 dikatakan, "Karena itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang dan maut melalui dosa, begitu juga maut menyebar kepada semua orang karena semua telah berdosa."

Ayat-ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa tidak ada seorang pun yang tidak berdosa, bahkan seorang anak yang masih dalam kandungan pun juga sudah berdosa. Hal ini tentu membuka mata kita untuk melihat betapa pentingnya orang tua menolong setiap anak untuk datang kepada Tuhan Yesus dan mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat sehingga dosa-dosanya diampuni.

c. Pribadi yang Dikasihi Tuhan

Anak adalah pribadi yang dikasihi Tuhan, sebab mereka adalah manusia berdosa. Dalam Yohanes 3:16-17 dikatakan bahwa, "Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal. Karena Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan melalui Anak-Nya."

Nas di atas menegaskan kepada kita bahwa Allah begitu mengasihi umat manusia sehingga Ia pun rela memberikan Diri-Nya untuk datang ke dunia dan menyediakan keselamatan bagi umat manusia. Kasih Allah terhadap anak juga terwujud dalam perintah ini. Anak diberikan Tuhan kepada orang tua Kristen supaya orang tua memberikan pendidikan rohani kepada anak-anaknya supaya mereka

mengenal Allah dengan benar. Pendidikan itu harus diberikan kepada keturunan selanjutnya dengan tidak ada batasannya.

Melalui pelajaran ini, kita melihat betapa pentingnya menjadi orang tua dalam keluarga Kristen. Mereka adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi alat untuk menyampaikan berita keselamatan bagi anak-anak yang dipercayakan Allah kepadanya.

DOA

"Bapa di surga, aku sungguh mengucapkan syukur memiliki keluarga sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Berkati dan jagailah keluargaku sehingga keluargaku bisa menjadi terang untuk lingkungan di sekitarku, dan menjadi saksi Kristus bagi setiap orang yang mengenal aku. Terima kasih, Bapa. Amin."

REFERENSI 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN

- Burns, Jim. *Mengenal Keluarga dalam Alkitab*.
Dalam https://www.pestabible.org/mengenal_keluarga_dalam_alkitab. Diakses pada 7 Juni 2023.
- John dan Paula Sandford. *Mengembalikan Fungsi Alkitabiah Keluarga*.
Dalam https://www.pestabible.org/mengembalikan_fungsi_alkitabiah_keluarga. Diakses pada 6 Juni 2023.
- Tim Gotquestions. *Apa yang Dikatakan Alkitab Mengenai Menjadi Orang Tua yang Baik?*.
Dalam https://www.pestabible.org/apa_yang_dikatakan_alkitab_mengenai_menjadi_orang_tua_yang_baik. Diakses pada 21 Juni 2023.
- Tim Gotquestions. *Bagaimana Cara Alkitab Menggambarkan Keluarga Kristen yang Baik?*.
Dalam https://www.pestabible.org/bagaimana_cara_alkitab_menggambarkan_keluarga_kristen_yang_baik. Diakses pada 6 Juni 2023.
- Tong, Stephen. *Orang Tua sebagai Wakil Allah*.
Dalam https://pepaksabda.org/29/may/2002/anak_orangtua_sebagai_wakil_allah. Diakses pada 5 Juni 2023.

PERTANYAAN 02 - PENGERTIAN KELUARGA KRISTEN

1. Dalam konsep kekristenan, keluarga dibentuk oleh Allah sendiri, seperti yang tertulis dalam
 - a. Pengkhotbah 4:9
 - b. Yeremia 3:1
 - c. Yesaya 50:1
 - d. Kejadian 2:18

2. Selain menjadi dasar, Kristus juga menjadi ... atas keluarga.
 - a. Pedoman
 - b. Kepala
 - c. Pegangan
 - d. Pengatur

3. Sebuah keluarga dapat menjadi terang bagi zamannya jika setiap keluarga Kristen memiliki beberapa hal ini, kecuali
 - a. jelas dengan panggilan Tuhan
 - b. selalu memberi
 - c. peka melihat kebutuhan zamannya
 - d. kreatif dalam mewujudkannya

4. ... harus memimpin keluarganya untuk hidup tunduk kepada Allah.
 - a. Orang tua Kristen
 - b. Anak
 - c. Gereja
 - d. Guru

5. Ayat-ayat berikut yang memberikan penjelasan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak berdosa, bahkan anak yang masih dalam kandungan pun juga sudah berdosa adalah, kecuali
 - a. Roma 4:7
 - b. Roma 3:23
 - c. Roma 5:12
 - d. Mazmur 51:5

PELAJARAN 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA

Tugas orang tua dalam keluarga bukan hal yang ringan. Selain tugas rutin rumah tangga, memelihara, dan membesarkan anak-anak, ada juga tugas yang sangat penting, yaitu menjaga keharmonisan seluruh anggota keluarga dalam hubungannya dengan Tuhan agar mereka semua bertumbuh dalam pengenalan dan kasih kepada Tuhan. Mari kita mempelajarinya lebih jauh.

A. Arti Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu tugas, kewajiban, dan tanggungan yang harus dikerjakan. Dari pelajaran sebelumnya, kita telah belajar orang tua adalah pihak yang dikaruniai anak oleh Tuhan, yang juga dituntut untuk bertanggung jawab atas karunia yang diberikan. Sementara itu, anak adalah pihak yang disebut sebagai karunia sekaligus tanggungan bagi orang tua. Jadi, orang tua adalah pribadi yang telah mendapatkan karunia sekaligus beban atau tugas pekerjaan untuk merawat anak-anaknya. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua, ayat-ayat berikut ini mungkin akan sangat menolong.

- Amsal 29:17, "Didiklah anakmu, maka dia akan memberimu ketenteraman, dan mendatangkan kesenangan bagi jiwamu."
- Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, dia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

B. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengasahi

Kasih adalah perasaan sayang atau cinta kepada seseorang. Kasih biasanya dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: kasih kepada Allah, kasih kepada lawan jenis (asmara/birahi), kasih kepada keluarga, dan kasih persahabatan. Ikatan atau bentuk kasih yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah kasih keluarga.

Dalam menerapkan kasih kepada anak, perlakuan orang tua harus bijak, tidak boleh membeda-bedakan kasihnya antara anak yang satu dengan yang lainnya. Kasih orang tua kepada anak sulung harus sama dengan kasih yang diberikan kepada anak yang berikutnya. Demikian juga, kasih kepada anak tiri harus sama dengan kasih yang diberikan kepada anak kandung. Demikian juga, terhadap anak angkat, anak yang cacat fisik maupun mental, anak yang membenci kita, semuanya harus mendapatkan kasih dengan takaran yang bijaksana.

Pemberian kasih kepada anak sangat penting dalam keluarga. Sebab, kasih agape merupakan dasar yang paling penting dalam pembentukan keluarga yang harmonis. Jika dalam sebuah keluarga kasih Kristus bertumbuh dengan begitu baik,

kecil kemungkinan keluarga mengalami perpecahan, sebab dasar yang paling utama, yaitu kasih, telah diterapkan.

Pengungkapan kasih orang tua kepada anak dapat diberikan dengan bermacam-macam cara. Bisa melalui perkataan, sentuhan fisik, pemberian barang-barang tertentu yang dibutuhkan dan disukai, dan masih banyak lagi cara lainnya. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan kasih kepada anak, kita perlu memperhatikan pribadi yang kita kasih, karakternya, hal-hal apa yang ia sukai, dan berapa usianya, dll.. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menangkap kasih yang diberikan oleh orang tuanya. Karenanya, orang tua dan anak harus saling mengenal dan memperhatikan.

C. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Anak

Orang tua harus belajar memperhatikan fase-fase perkembangan anak, sebab kebutuhan anak dipengaruhi oleh fase perkembangannya. Secara umum, kebutuhan manusia dibagi menjadi 6 kategori, yaitu: kebutuhan fisik (physical needs), kebutuhan rasa aman (physiological needs), kebutuhan rasa dimiliki dan kasih (belongingness and love), kebutuhan penghargaan diri (esteem needs), kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs), dan terakhir kebutuhan rohani (spiritual needs).

1. Kebutuhan Fisik (Physical Needs)

Berbicara tentang kebutuhan fisik anak, orang tua harus memperhatikan klasifikasi usia anak. Kebutuhan fisik anak selalu berkaitan dengan makanan, minuman, keamanan, dan hal-hal lain yang dapat mendukung pertumbuhan fisik anak. Sebagai contoh, pada usia dalam kandungan, kondisi kesehatan anak bergantung penuh dengan kondisi fisik ibu. Jadi, ibu harus menjaga makanan, minuman yang dikonsumsinya, serta menjaga kesehatan fisiknya demi kebaikan bayi yang masih dikandung. Ketika anak sudah dilahirkan, orang tua memberikan asupan gizi yang akan membantu pertumbuhan bayinya, demikian seterusnya ketika bayi tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dan pemuda. Dengan perlahan tetapi pasti, tanggung jawab orang tua akan kebutuhan fisik anak, termasuk merawat dan menjaga kebersihan, serta melatih seluruh fungsi fisik anak, semakin berkurang.

2. Kebutuhan Rasa Aman (Physiological Needs)

Pada masa prakelahiran, orang tua harus menjaga keamanan anak dengan memberikan perhatian dalam bentuk perlindungan, termasuk kondisi psikologisnya. Pada masa bayi, rasa aman dapat diberikan kepada bayi melalui dekapan, ciuman, dan sikap perlindungan orang tua terhadap situasi di sekitar bayi. Ketika anak mulai masuk masa kanak-kanak, orang tua dapat

menunjukkan sikap perhatian dan perlindungan dari hal-hal yang membahayakan nyawa dan emosi anak supaya anak tidak mudah merasa takut dan ragu-ragu.

Ketika anak sudah memasuki masa remaja, mungkin sedikit berbeda. Anak mungkin akan mulai bergumul dengan banyak masalah sekolah, sosial, keuangan, teknologi, dsb.. Orang tua harus peka dengan semua itu dan bersikap siaga untuk memberikan pertolongan kepada anak remajanya. Hal yang sama juga dapat dilakukan ketika anak sudah masuk usia remaja dan pemuda. Sementara itu, ketika anak mulai dewasa, orang tua harus membatasi diri untuk selalu terlibat dalam masalah mereka, kecuali untuk kasus-kasus besar yang memaksa orang tua harus terlibat langsung.

Pastikan juga kebutuhan rasa aman anak sebagai generasi digital juga terpenuhi. Mereka perlu mendapatkan edukasi dan perlindungan dari orang tua terkait keamanan mereka di ruang virtual. Kita bisa mengajarkan perilaku-perilaku yang pantas dan tidak pantas di ruang virtual. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik (role model) bagi anak-anak dalam menggunakan internet yang aman dan sehat.

3. Kebutuhan Rasa Dimiliki dan Kasih (Belongingness and Love)

Ketika anak masih dalam kandungan, rasa kasih sayang bisa ditunjukkan dengan cinta antara kedua orang tua dan kepada anak. Sikap penolakan secara fisik dan psikologis terhadap anak harus dihindari meskipun secara fisik bayi belum bisa melihatnya. Ketika anak memasuki masa bayi, kasih sayang orang tua dapat ditunjukkan dengan mencium, memeluk, menggendong, dan sering mengajaknya bergurau atau mengucapkan kata-kata kasih. Hal seperti ini harus dimulai sejak bayi berusia di bawah tiga tahun. Secara mendasar, juga masih perlu dilakukan ketika anak mulai beranjak dewasa walaupun dengan cara-cara yang disesuaikan dengan usia anak. Bahasa kasih kepada anak remaja dapat ditunjukkan dengan cara verbal dan nonverbal, dengan menunjukkan perhatian yang tulus. Secara prinsip, cara-cara ini berlaku bagi anak usia pemuda, dewasa, dan pertengahan dewasa, tetapi dengan kualitas dan cara yang berbeda-beda.

Pada era digital ini, banyak orang tua yang cenderung menggantikan “kehadiran dan kasih sayang” mereka terhadap anak dengan memberikan smartphone sejak anak berusia dini. Orang tua Kristen harus waspada terhadap hal ini karena dapat menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan rasa dimiliki dan dikasihi dalam diri anak, pemicu berbagai masalah kepribadian seseorang.

4. Kebutuhan Penghargaan Diri (Esteem Needs)

Bagi bayi yang masih dalam kandungan, mungkin kebutuhan ini belum begitu terlihat, tetapi orang tua tetap harus memberikan penghargaan atas keberadaan mereka sehingga mereka bertumbuh sebagai pribadi yang dihargai orang tuanya. Memberikan penghargaan bisa diwujudkan dengan menunjukkan sikap pujian atas setiap tindakan baik, kreativitas, prestasi, dan hal-hal sederhana yang mereka lakukan bagi orang lain. Orang tua tidak boleh merendahkan apa pun yang dilakukan oleh anak jika itu adalah hal-hal yang positif.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization Needs)

Bentuk aktualisasi diri anak berbeda-beda dalam tiap periode. Orang tua harus memberikan bimbingan untuk setiap kebebasan dalam anak mengaktualisasikan diri. Anak bayi misalnya, ketika anak mulai aktif dengan berbagai aktivitasnya, orang tua harus membimbing dan mendukung mereka. Begitu pula saat mereka memasuki usia anak-anak atau sekolah, remaja, pemuda, dan seterusnya. Pada era digital ini, anak sangat terekspos dengan banyak informasi dan tawaran dari dunia internet yang sering menjauhkan mereka dari Tuhan. Oleh karena itu, orang tua harus dekat dengan anak-anak yang sedang bertumbuh ini supaya mereka mendapatkan bimbingan prinsip-prinsip rohani yang jelas sehingga mereka tidak salah arah.

6. Kebutuhan Rohani (Spiritual Needs)

Perlu diperhatikan bahwa kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang paling esensial bagi masa depan mereka. Pada masa prakelahiran, orang tua harus melingkupi janin dengan doa, pujian kepada Allah, pembacaan firman Tuhan, bahkan sampai bayi lahir dan bertumbuh memasuki usia anak-anak. Berikan didikan rohani dan bimbingan bacaan dan firman Tuhan. Ketika anak mulai remaja dan pemuda, berikan mereka bahan-bahan renungan rohani untuk membantu mereka bertumbuh. Banyak tersedia bahan media rohani digital yang lebih cocok dengan kebutuhan generasi digital. Orang tua perlu memberikan prinsip-prinsip firman Tuhan supaya mereka bisa memilih bahan-bahan yang alkitabiah agar anak mendapat asupan rohani yang kaya dengan kebenaran firman Tuhan. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rohani anak sampai mereka dewasa, bahkan sampai mereka menjadi orang tua bagi anak-anak mereka.

D. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik

Seperti yang telah kita bahas dalam pelajaran sebelumnya, orang tua adalah wakil Tuhan, dan salah satu tugasnya adalah mendidik anak-anak Tuhan di dunia.

Adapun pendidikan yang paling utama adalah rohani, selanjutnya diikuti dengan pendidikan umum. Pendidikan keluarga Kristen harus berpusat pada Alkitab sebagai dasar pengenalan Allah yang benar, keselamatan, dan nilai-nilai kehidupan Kristen yang harus ditaati maupun larangan-larangan yang harus dihindari. Seperti halnya keluarga milik Allah, yang hidup pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang menjalankan amanat Allah, demikian seharusnya keluarga Kristen pada masa kini.

Kita mengenal bahwa dunia mengajarkan banyak ajaran agama. Di Indonesia sendiri, kita mengenal setidaknya ada enam agama yang dilegalkan pemerintah. Sementara itu, beberapa keyakinan lain juga dijalankan meskipun secara hukum belum diakui pemerintah. Dengan adanya fakta ini, orang tua harus mampu meyakinkan anak-anak bahwa Allah yang benar hanya ada dalam Yesus Kristus dan Alkitab. Hal ini penting untuk dilakukan supaya pemahaman anak terhadap kepercayaan tidak rancu.

Selain pendidikan rohani, orang tua juga memberikan pendidikan umum dan pendidikan formal/sekolah yang mengandung norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Beberapa contoh, misalnya hukum pemerintahan, hukum adat-istiadat, hukum etika-etika, dan juga pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan supaya anak dapat diterima oleh masyarakat dan dapat berfungsi dalam kehidupan umum.

Pendidikan umum atau formal diberikan kepada anak didasarkan dengan klasifikasi umur. Mengingat bahwa daya tangkap anak berbeda-beda sesuai dengan perkembangan umurnya. Pada usia-usia tertentu, ketika anak sudah mulai belajar mandiri dan dewasa, orang tua cukup memberikan bimbingan dengan mengawasi segala aktivitas belajar anak. Dalam keluarga Kristen, bapak adalah pemegang tonggak pimpinan, dan bersama istri memimpin anak-anak bertumbuh, baik secara rohani maupun pendidikan umum dalam keluarganya.

E. Tantangan Orang Tua Kristen pada Era Digital

Perkembangan teknologi telah mengubah banyak hal, termasuk pandangan tentang keluarga dan orang tua. Namun, sebagai orang Kristen yang berpacu pada pengajaran Alkitab, kita harus menilai setiap pandangan dunia agar kita tidak keluar dari kebenaran firman Tuhan. Ada pandangan-pandangan dunia yang tidak sesuai dengan ajaran firman Tuhan, misalnya tentang keluarga yang tidak lagi terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan (LGBT), dll..

Pesan firman Tuhan tidak pernah berubah, tetapi cara-cara menyampaikan firman Tuhan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi telah memungkinkan Alkitab diakses dan dipelajari dengan cara-cara yang lebih relevan

dengan zaman ini. Karena itu, orang tua harus bijaksana dalam melihat kebutuhan generasi digital akan teknologi yang canggih.

DOA

"Tuhan, aku bersyukur bisa belajar tentang tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua. Ajari aku untuk terus belajar kebenaran firman-Mu, menghormati kedua orang tuaku, dan menjadi anak-anak atau orang tua yang senantiasa takut akan Tuhan. Terima kasih, Tuhan. Amin."

REFERENSI 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA

- Alexander, Daniel. *Tempat Pendidikan Dimulai*.
Dalam https://www.pesta.org/tempat_pondidikan_dimulai. Diakses pada 8 Juni 2023.
- Chapman, Gary dan Ross Campbell. *Memotivasi Anak*.
Dalam https://www.pesta.org/memotivasi_anak. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Estefanus, Debora. *Mengenal Kebutuhan Anak*.
Dalam https://pepak.sabda.org/29/may/2002/anak_mengenal_kebutuhan_anak.
Diakses pada 7 Juni 2023.
- Gunarsa, Singgih D.. *Perkembangan Berlangsung dalam Tahapan-Tahapan Perkembangan*.
Dalam https://www.pesta.org/perkembangan_berlangsung_dalam_tahapan-tahapan_perkembangan. Diakses pada 2 Juni 2023.
- Lautfer, Ruth. *Perkembangan Alam Pikir Anak*.
Dalam https://www.pesta.org/perkembangan_alam_pikir_anak. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Tim SABDA. *Remaja*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=635&res=jpz>. Diakses pada 5 Juni 2023.

PERTANYAAN 03 - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA

1. Setiap anak memiliki cara berbeda dalam menangkap kasih yang diberikan oleh orang tuanya, maka orang tua dan anak harus saling ... dan
 - a. mengenal dan memperhatikan
 - b. peka dan inisiatif
 - c. mengajak bermain dan piknik bersama
 - d. sering ngobrol dan sering menghabiskan waktu bersama

2. Berikut ini yang bukan merupakan kategori kebutuhan manusia adalah
 - a. kebutuhan fisik
 - b. kebutuhan kerja
 - c. kebutuhan penghargaan diri
 - d. kebutuhan rohani

3. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rohani anak sampai
 - a. mereka sudah menikah
 - b. mereka merasa lelah
 - c. mereka dewasa bahkan sampai mereka menjadi orang tua
 - d. kapanpun yang orang tua bisa

4. Pendidikan keluarga Kristen harus berpusat pada
 - a. keyakinan yang teguh
 - b. ilmu pengetahuan
 - c. pengalaman orang tua
 - d. Alkitab

5. Dalam melihat kebutuhan generasi digital akan teknologi yang canggih, orang tua harus
 - a. belajar
 - b. mengikuti kemajuan teknologi
 - c. keras
 - d. bijaksana

PELAJARAN 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN

A. Penerapan Kasih Kristus

Pada pelajaran sebelumnya, kita telah belajar beberapa hal sehubungan dengan kasih orang tua kepada anak. Pemberian kasih kepada anak adalah perintah Allah, bukan saran. Kolose 3:21 mengatakan, "Bapak-bapak, jangan memicu kemarahan anak-anakmu supaya mereka tidak menjadi patah semangat." Perkataan ini adalah perintah Tuhan yang harus ditaati oleh semua orang tua, tanpa terkecuali. Demikian juga, apa pun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya haruslah tindakan yang penuh kasih (1 Korintus 16:14). Lihat juga beberapa ayat berikut ini: 1 Korintus 13:1-13; 1 Yohanes 4:19; Yohanes 15:9; Matius 22:39; dan Galatia 5:14.

Berbicara tentang kasih, tentu saja semua orang memilikinya, terutama kasih dalam keluarga. Akan tetapi, ada perbedaan mendasar antara kasih orang tua Kristen dan non-Kristen. Dalam konsep Kristen, kita tahu bahwa semua manusia telah dicemari oleh dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Dosa tidak hanya dimiliki oleh manusia yang berbuat jahat karena janin yang masih dalam kandungan pun sudah memiliki sifat dosa (Mazmur 51:5). Hal ini disebabkan karena dosa telah diwariskan oleh Adam kepada seluruh keturunannya (Roma 5:12). Keadaan ini memengaruhi segala sifat dan perilaku manusia. Karena dosa, manusia tidak dapat memberikan kasih secara sempurna kepada sesamanya. Kalaupun manusia mampu memberikan kasih kepada sesamanya, itu hanyalah kasih yang tidak sepenuhnya, bahkan cenderung egois dan sudah tidak murni lagi.

Bagaimana manusia bisa memberikan kasih yang murni, yang tidak tercemar? Alkitab mengajarkan orang Kristen untuk mengasihi, tetapi bukan kasih dari diri kita sendiri yang sudah tercemar. Kita dapat memberikan kasih yang murni kepada anak-anak kita berdasarkan kasih Kristus. Hanya dengan kasih Kristus, seseorang mampu mengungkapkan kasih kepada sesamanya dengan baik. Kristus adalah Allah, dan Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8). Kasih dari Kristus adalah kasih yang murni yang sudah teruji kemurniannya lewat pengorbanan-Nya kepada manusia, seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:16 yang berkata, "Karena Allah sangat mengasihi dunia ini, Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal." Tidak seorang pun yang memiliki kasih seperti ini, kecuali Kristus.

B. Membangun Mazbah dalam Keluarga

Secara umum, mazbah dipahami sebagai tempat untuk mempersembahkan kurban kepada Allah. Dalam Perjanjian Lama, istilah untuk mazbah adalah "mizbeakh" (bahasa Ibrani) yang berarti 'tempat kurban persembahan'. Kata tersebut berasal dari kata "zavakh" yang memiliki arti 'menyembelih untuk berkorban'. Selain

itu, mazbah juga bisa diartikan sebagai peringatan, yaitu untuk mengingat suatu peristiwa pertemuan dengan Allah yang dianggap luar biasa (Kejadian 12:8; 13:4; 26:25; 33:20). Pada masa Perjanjian Lama, umat Allah sering kali memberikan kurban bakaran dan sembelihan di tempat-tempat tertentu seperti bukit atau Bait Suci. Persembahan diberikan dengan tujuan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai penebusan dosa, membuat perjanjian, ucapan syukur dsb.. Melalui mazbah, umat Israel pada masa Perjanjian Lama dapat menyampaikan sesuatu kepada Tuhan.

Dalam Perjanjian Baru, ada dua kata yang dipakai untuk menjelaskan mazbah. Yang pertama adalah "thusiasterion", dalam bahasa Ibrani ditulis "mizbeakh". Kata tersebut dipakai untuk mengingat peristiwa ketika Abraham mempersembahkan Ishak (Yakobus 2:21), kurban bakaran Bait Suci (Matius 5:23, 24; 23:18-20), dan Kerajaan Surga (Wahyu 6:9; 8:5). Kata yang kedua adalah "bomos" yang memiliki arti 'tempat tinggi' (Kisah Para Rasul 17:23). Jadi, apa yang dimaksud dengan "mazbah keluarga"?

1. Tempat Bersekutu

Berdasarkan penjelasan di atas, kita mengambil kesimpulan bahwa "mazbah keluarga" adalah tempat kita mengingat kebaikan Tuhan dan rindu untuk terus bersekutu bersama keluarga dan menempatkan Tuhan sebagai Kepala keluarga.

2. Tempat Mencari Kekuatan

Mazbah keluarga juga mengingatkan kita bahwa di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi oleh keluarga, Tuhan selalu ada bersama kita untuk memberikan kekuatan. Kehidupan manusia pada era digital sering kali terbius oleh gaya hidup hedonisme, materialisme, egoisme, seksualisme, dan dosa-dosa lain. Karena itu, berdoa bersama dalam mazbah doa akan menolong kita bergantung kepada Tuhan.

3. Tempat Menyembah Tuhan

Mazbah keluarga juga memberi kita kesempatan untuk selalu mendedikasikan keluarga kita untuk menyembah hanya kepada Allah Tritunggal. Menghadirkan mazbah keluarga akan mendekatkan seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak, untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan karena Dialah Allah yang patut kita sembah.

Menurut Toni Reynke, kebutuhan terbesar anak atau remaja era digital bukanlah aturan-aturan tertentu atau smartphone-nya. Kebutuhan terbesar mereka adalah sebuah komunitas iman tempat mereka bertumbuh dalam

Kristus, melayani, dan dilayani. Teruslah membangun mazbah keluarga Anda.

C. Prinsip Alkitab dalam Memberi Didikan

Dalam memberikan didikan, ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yang pertama adalah tujuannya, dan yang kedua adalah prinsip-prinsip didikan berdasarkan Alkitab.

1. Tujuan dari Pendidikan

Mari kita uraikan 5 tujuan utama dari memberikan didikan:

a. Memperkenalkan Allah

Mendidik supaya anak mengenal Allah yang hidup, Allah yang menciptakan alam semesta, dan Allah yang kudus serta penuh kasih (Amsal 9:10). Anak harus sungguh-sungguh bertemu dengan Allah secara pribadi melalui pengalaman hidup sehari-hari supaya pengenalan mereka bukan sekadar pengetahuan tentang Allah.

b. Keadaan Manusia yang Berdosa

Mendidik anak tentang kondisi manusia yang berdosa supaya anak menyadari keberadaannya dan kebutuhannya akan pengampunan dari Allah. Anak perlu diajarkan dari mana datangnya dosa dan apa akibat dari dosa sebagaimana yang diajarkan Alkitab.

c. Kebutuhan akan Keselamatan

Mendidik anak tentang keselamatan dalam Yesus Kristus. Dialah satu-satunya Juru Selamat dan tidak ada keselamatan di luar Dia. Ada banyak pengajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab yang beredar di internet, bahkan di gereja. Karena itu, ajaklah anak untuk meneliti firman Tuhan dan mendapatkan pengajaran yang tepat tentang keselamatan dalam Yesus Kristus.

d. Menjalankan Kehendak Tuhan

Mendidik anak untuk menyadari bahwa hidupnya adalah milik Kristus dan harus terus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Alkitab akan menjadi penuntun utama hidup mereka. Karena itu, penting sekali anak-anak bukan hanya membaca Alkitab, tetapi juga belajar menggali

kebenaran Alkitab sendiri supaya mendapatkan pengalaman pribadi hidup dalam tuntunan firman-Nya dan menjalankan kehendak-Nya.

e. Prinsip Hidup Suci

Beberapa didikan lain yang wajib diberikan orang tua kepada anak adalah tentang etika Kristen, yaitu tentang bagaimana menjalankan hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Alkitab tidak hanya mengajarkan agar anak menjadi anak yang baik, tetapi menjadi anak yang mengagumi kesucian Allah yang sempurna dan karenanya menjunjung tinggi prinsip hidup suci.

2. Prinsip Didikan Berdasarkan Ulangan 6:4-9

Ulangan 6:4-9 menyebut "syema yisrael", yaitu pengakuan iman keesaan Allah yang paling mendasar bagi bangsa Israel. Mereka dipanggil untuk mendengarkan firman Tuhan setiap hari dengan mengucapkan "syema" sebanyak 3 kali. Kalimat ini wajib dilafalkan karena isi dari "syema" adalah sebuah penegasan bahwa Allah Israel berbeda dengan Allah yang lain. Allah telah menyatakan diri kepada bangsa Israel dan dapat dipercayai oleh bangsa Israel karena Ia tidak pernah berubah. Karenanya, "syema" tersebut harus tertanam dalam hati orang Israel (ayat 6), tertanam dalam hati anak-anak Israel (ayat 7), harus menjadi bagian hidup sehari-hari mereka (ayat 7), harus menjadi identitas pribadi mereka (ayat 8), dan menjadi identitas keluarga serta masyarakat Israel (ayat 9).

Garis besar prinsip-prinsip dasar Ulangan 6:4-9 adalah sbb:

a. Mendidik Anak untuk Mengenal Allah (Ayat 4)

Seperti yang telah diajarkan dalam Alkitab, orang tua Kristen harus mengajarkan Allah yang benar kepada anak-anaknya, yaitu Allah Yehova. Tidak ada Allah lain selain Dia. Hal ini sangat penting supaya anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh pengajaran-pengajaran lain. Ayat-ayat pengajaran tentang Allah pada masa Perjanjian Lama: Ulangan 6:5-9; 11:13-21; Bilangan 15:37-41; Keluaran 15:11; dan Keluaran 20:3. Ayat-ayat tersebut tidak bertentangan dengan konsep tritunggal dalam Perjanjian Baru, sebab telah dimanifestasikan sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

b. Mendidik secara Berulang-Ulang (Ayat 6)

Allah menghendaki supaya firman-Nya sungguh-sungguh tersimpan dalam hati umat-Nya (Mazmur 119:11). Dalam Perjanjian

Baru, Paulus menegaskan bahwa perkataan Yesus harus tertancap dalam diri umat-Nya (Kolose 3:16; 2 Timotius 3:15-17). Firman Tuhan harus tertanam dalam diri anak-anak supaya mereka sungguh-sungguh memegang ajaran Alkitab sampai akhir hidupnya.

c. Membicarakan Firman Tuhan Setiap Saat (Ayat 7)

Pembinaan rohani adalah perhatian utama orang tua Kristen (Mazmur 103:13; 2 Timotius 3:3) dan pengajaran firman Tuhan harus diberikan kepada anak pada setiap kesempatan karena memberikan pengajaran kepada anak-anak merupakan bentuk dari kasih manusia kepada Allah (ayat 5).

d. Mengikatkan Pengajaran Itu pada Lengan dan Dahi (Ayat 8)

Setiap kebenaran yang diajarkan melalui firman Tuhan harus dibawa dan diterapkan ke mana pun dan kapan pun. Kebenaran firman Tuhan harus tertancap dalam pikiran yang melahirkan pemahaman sehingga memengaruhi sikap dan pola pikir untuk diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari.

e. Menuliskan pada Tiang Pintu dan Gerbang (Ayat 9)

Istilah "tiang pintu" dan "pintu gerbang" merupakan kata kiasan cermin dari kebiasaan dari desain pembangunan-pembangunan pada zaman Musa. Kebenaran firman Tuhan harus menjadi identitas keluarga serta masyarakat Israel. Sebagai orang tua Kristen, kita harus mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dalam Alkitab harus menjadi identitas keluarga. Keberadaan bapak, ibu, dan anak harus menjadi cermin Allah.

D. Keteladanan

Pola pengasuhan terakhir yang perlu diperhatikan setiap orang tua Kristen adalah keteladanan. Dewasa ini, kita melihat anak-anak sering kali mengeluh karena merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya. Satu contoh kasus, sering kali orang tua melarang anak memakai HP untuk bermain games, tetapi pada saat yang sama, justru orang tua bermedia sosial berjam-jam. Hal ini mengakibatkan anak memiliki keraguan dan kebingungan tentang mana yang positif dan mana yang negatif.

Sebagai orang tua, keteladanan sangatlah penting. Jika orang tua hanya mampu mengajari, tetapi tidak mampu memberikan teladan, apa yang ia ajarkan hanyalah sia-sia dan ini justru merusak konsep berpikir anak atas penilaiannya

terhadap sesuatu. Sikap keteladanan dalam memberikan pengasuhan juga akan memberikan keyakinan kepada anak bahwa apa yang diajarkan oleh orang tua adalah sesuatu yang benar, yang harus mereka ikuti. Sehubungan dengan keteladanan, Alkitab telah berbicara banyak kepada orang-orang percaya. Berikut ayat-ayat yang akan menolong Anda dalam memahami beberapa hal tentang keteladanan (Titus 2:7; Yohanes 13:15; 2 Tesalonika 3:9; 1 Timotius 4:12; 1 Petrus 5:3; 1 Korintus 4:6).

DOA

“Tuhan, ternyata masih ada begitu banyak hal yang harus kami lakukan agar dapat menolong anak-anak kami menjadi anak yang mengasihi Tuhan. Ajari kami untuk dapat mendidik mereka dengan penuh tanggung jawab dan dalam kasih. Amin.”

REFERENSI 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN

- Challies, Tim. *Mengasuh Anak dengan Baik pada Era Digital*.
Dalam https://pepak.sabda.org/mengasuh_anak_dengan_baik_pada_era_digital.
Diakses pada 5 Juni 2023.
- Collins, Gary R.. *Alkitab dan Tugas Mengasuh Anak*.
Dalam https://www.pesta.org/alkitab_dan_tugas_mengasuh_anak. Diakses pada 2 Juni 2023.
- Gardian, Yuri. *Mendidik Anak di Era Digital*.
Dalam <https://sttlets.education/pembaharu/buletin/buletinedisi6/mendidik-anak-di-era-digital/>. Diakses pada 8 Juni 2023.
- Graham, Billy. *Bimbingan dalam Membesarkan dan Mendidik Anak*.
Dalam https://c3i.sabda.org/01/sep/2002/konseling_bimbingan_dalam_membesarkan_dan_mendidik_anak. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Setiawani, Mari dan Stephen Tong. *Kasih dan Disiplin*.
Dalam https://www.pesta.org/kasih_dan_disiplin. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Simanjuntak, Julianto, Roswitha Ndraha, dan Taliziduhu Ndraha. *Melatih Anak untuk Mempunyai Prinsip*.
Dalam https://www.pesta.org/melatih_anak_untuk_mempunyai_prinsip. Diakses pada 9 Juni 2023.
- Tim SABDA. *Pendidikan dan Pendampingan Anak pada Era Globalisasi*.
Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/pendidikan-dan-pendampingan-anak-pada-era-globalisasi>. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Tong, Stephen. *Prinsip Mendidik Anak*.
Dalam https://www.pesta.org/prinsip_mendidik_anak. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Wright, H. Norman. *Bimbingan dalam Membesarkan dan Mendidik Anak*.
Dalam <https://pesta.org/bimbingan-dalam-membesarkan-dan-mendidik-anak>. Diakses pada 7 Juni 2023.

PERTANYAAN 4: POLA PENGASUHAN ORANG TUA KRISTEN

1. Apa yang bukan merupakan maksud dari "mazbah keluarga"?
 - a. tempat bersekutu
 - b. tempat mencari kekuatan
 - c. tempat menyembah Tuhan
 - d. tempat memberi persembahan

2. Menurut Toni Reynke, kebutuhan terbesar anak atau remaja era digital adalah
 - a. komunitas hobi
 - b. *followers* media sosial
 - c. komunitas iman
 - d. kasih sayang orang tua

3. Memberikan pengajaran kepada anak-anak merupakan bentuk
 - a. kasih orang tua kepada anak
 - b. kasih manusia kepada sesamanya
 - c. kasih ibu sepanjang masa
 - d. kasih manusia kepada Allah

4. Alkitab tidak hanya mengajarkan agar anak menjadi anak yang baik, tetapi juga
 - a. hidup suci
 - b. hidup sukses
 - c. hidup makmur
 - d. hidup lama

5. Berikut ayat-ayat yang akan menolong kita dalam memahami beberapa hal tentang keteladanan, kecuali
 - a. Titus 2:7
 - b. Yohanes 13:15
 - c. 2 Tesalonika 3:13
 - d. 1 Timotius 4:12

PELAJARAN 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA

A. Peranan Keluarga dan Orang Tua dalam Gereja

1. Hakikat Gereja

Kata "Gereja" adalah "church" (bhs. Inggris), yang serumpun dengan kata "kirk" atau "kuriakon" (bhs. Gerika), artinya 'milik Tuhan'. Kata ini juga merujuk pada tempat, orang-orang, dan dogmatika (1 Korintus 11:20; Wahyu 1:10). Dalam bhs. Ibrani, dipakai kata "qahal", yang artinya 'sejumlah orang yang berhimpun', dalam kaitannya dengan hal-hal rohani. Dalam bhs. Yunani, kata yang dipakai adalah "ekklesia" yang artinya 'suatu perhimpunan' yang secara umum dikaitkan dengan politik. Namun, dalam perkembangannya, kata ini sangat familiar dipakai untuk kumpulan keagamaan.

Ada dua makna Gereja. Pertama, "Gereja lokal" yaitu tempat berkumpulnya orang-orang percaya untuk melakukan persekutuan (1 Korintus 1:2) di suatu lokasi tertentu. Kedua, "Gereja Universal" yaitu semua orang Kristen di mana pun mereka berada di seluruh dunia, seperti yang tertulis dalam Kolose 1:18.

2. Fungsi Gereja

Pada dasarnya, keberadaan Gereja di dunia ini memiliki fungsi dan panggilan, sebab Allah telah merancang keberadaan Gereja untuk tujuan khusus. Mari kita teliti lebih lanjut.

a. Penyembahan (Koinonia)

Setiap Gereja dipanggil oleh Tuhan untuk memberikan pujian dan penyembahan kepada-Nya (Efesus 1:11-12). Penyembahan merupakan pewujudnyataan dari perilaku dan hidup kerohanian yang terus-menerus disempurnakan untuk semakin serupa dengan Kristus dan taat kepada firman-Nya. Jika Gereja tidak melakukan penyembahan kepada Tuhan, Gereja tidak akan dapat merasakan kebesaran Allah dan gereja tidak akan memancarkan kemuliaan-Nya.

b. Penginjilan (Marturia)

Dalam pertemuan terakhir di bumi, Yesus berpesan kepada murid-murid-Nya untuk melakukan tugas penginjilan dan pemuridan, seperti yang tertulis dalam Matius 28:19-20. Dalam tugas penginjilan, jelas diperintahkan agar Injil disampaikan ke seluruh bumi, melampaui

batasan geografis, bangsa, suku, golongan, kelompok sosial, gender, dan usia. Gereja yang tidak menginjili akan menjadi Gereja yang sakit secara rohani dan tidak bertumbuh karena tidak menjalankan fungsinya sebagaimana yang Tuhan inginkan.

c. Memuridkan

Sesuai dengan Amanat Agung Matius 28:19-20, tugas Gereja yang berikutnya adalah memuridkan orang yang sudah percaya. Orang-orang yang sudah diinjili harus bertumbuh dan menjadi murid yang dewasa. Salah satu tanda kedewasaan seorang murid adalah ketika dia sudah siap untuk bereproduksi. Gereja harus memperhatikan pertumbuhan kerohanian jemaatnya dan menolong mereka untuk bermultiplikasi supaya dapat menginjili orang lain dan memuridkan mereka. Rasul Paulus menegaskan bahwa setiap orang percaya harus sempurna dan dewasa dalam Kristus (Kolose 1:28). Itu sebabnya, orang-orang percaya diberi karunia-karunia roh untuk menumbuhkan orang-orang kudus (Efesus 4:12-13). Masing-masing anggota gereja harus bekerja sama melakukan tugas pemuridan sesuai dengan karuniannya masing-masing.

d. Pelayanan Sosial (Diakonia)

Tuhan Yesus memberikan suatu perintah supaya setiap orang percaya mengasihi orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Mereka juga harus melakukan perbuatan baik dan memiliki hati penuh pengampunan (Lukas 6:35-36). Karena itu, Gereja harus bekerja sama saling meringankan beban orang-orang yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan Gereja. Akan tetapi, harus diperhatikan bahwa fungsi pelayanan sosial Gereja tidak boleh menggantikan pelayanan penginjilan. Pelayanan sosial harus berjalan bersama-sama dengan pelayanan penginjilan.

Seluruh fungsi Gereja ini harus berjalan dengan baik agar Gereja betul-betul mencerminkan panggilan Allah bagi Gereja. Namun sayang sekali, kita banyak mendengar kondisi Gereja saat ini cukup meresahkan karena banyak Gereja mengeluhkan bahwa mereka kehilangan generasi mudanya. Kehilangan generasi muda akan memberi pengaruh besar untuk Gereja bisa menjalankan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga dalam Gereja perlu bekerja lebih keras untuk memikirkan masa depan Gereja dan bagaimana Gereja bisa terus menjalankan panggilan Allah.

3. Keterlibatan Keluarga dalam Gereja

Setelah mengetahui kenyataan yang dirasa cukup "pahit" tentang kondisi banyak Gereja Tuhan saat ini, kita perlu melihatnya sebagai tantangan untuk kita melayani lebih sungguh-sungguh. Kepekaan orang tua Kristen untuk terlibat langsung dalam pelayanan Gereja harus segera ditingkatkan. Sebab, orang tua dan keluarga sangat berperan dalam membantu menyelamatkan generasi masa depan Gereja, yaitu dengan terus aktif terlibat dalam pelayanan Gereja. Pada bagian selanjutnya, kita akan membahas lebih detail keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pelayanan Gereja, khususnya untuk pelayanan generasi muda, terutama anak-anak.

B. Pelayanan Gereja terhadap Keluarga

Apa saja pelayanan yang dapat dilakukan orang tua dan keluarga untuk membuat masa depan Gereja lebih baik adalah:

1. Pelayanan Penginjilan kepada Anak

Penginjilan merupakan tugas paling penting yang harus dilakukan Gereja lokal. Perintah Yesus untuk memberitakan Injil kepada semua makhluk (Markus 16:15) bukan hanya untuk murid-murid-Nya, tetapi juga untuk orang-orang masa kini. Orang tua dan keluarga Kristen wajib memberitakan Injil, terutama kepada anak-anaknya. Seperti yang telah kita pelajari sebelumnya, bahkan janin dalam perut ibu pun sudah dapat merasakan kontak secara rohani, apalagi anak-anak yang sudah dilahirkan. Mereka harus cepat-cepat mendengar Injil agar sejak dini mereka sudah dapat mengenal Yesus Kristus. Ada banyak cara untuk membagikan Injil kepada anak-anak. Untuk memilih cara paling tepat, kita perlu belajar karakter usia anak supaya anak dapat memahami berita Injil dengan tepat.

Pada era digital, banyak yayasan Kristen yang telah menyediakan bahan-bahan media digital untuk menjangkau anak-anak, misalnya Alkitab bergambar, cerita-cerita Injil, komik dan animasi Alkitab, film/video Alkitab, dll.. Berita Injil ini harus disampaikan kepada anak, sampai orang tua benar-benar yakin bahwa anak-anak sudah mengerti pesan Injil dengan benar sehingga hati mereka dibukakan untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Jika Tuhan bekerja dalam hati anak-anak, berarti kita telah memenangkan seluruh hidup anak-anak ini.

2. Pelayanan Gereja dalam Persekutuan Keluarga

Pelayanan penyembahan dapat berupa persekutuan doa keluarga, merenungkan firman Tuhan, pujian, dan kesaksian. Pelayanan seperti ini

bukan hanya mendekatkan orang tua dengan anak-anak, tetapi juga mendekatkan anak-anak dengan Tuhan sehingga seluruh jemaat Gereja Tuhan dekat dan intim dengan Tuhan.

a. Persekutuan Doa Keluarga

Berdoa bersama dalam keluarga sangat baik dilakukan secara rutin setiap hari (pagi atau malam) agar menjadi pola hidup dalam keluarga sehingga anak akan mengikuti kebiasaan baik ini sebagai bagian dari pertumbuhan rohani mereka hingga dewasa. Melalui doa bersama, anak belajar untuk berbicara dan mendengar suara Allah. Melalui pengalaman berdoa dengan keluarga, anak juga belajar untuk memercayai dan mengandalkan Allah melalui jawaban-jawaban doa yang mereka terima. Allah kita adalah Allah yang mendengar doa. Karena itu, penting bagi anak untuk melihat bagaimana orang tua tidak meragukan kuasa Allah yang bekerja dalam kehidupan sehari-hari mereka (1 Tesalonika 5:17; Ayub 22:27; Lukas 6:12; Yakobus 5:16; Mazmur 66:19). Apabila setiap keluarga membangun mazbah doa, Gereja akan memiliki benteng yang kuat untuk melawan setiap masalah yang akan melemahkan jemaat Tuhan.

b. Merenungkan Firman Tuhan

Alkitab haruslah menjadi pusat hidup dalam keluarga karena Alkitab adalah otoritas tertinggi yang memimpin kehidupan setiap orang percaya. Karenanya, merenungkan firman Tuhan dalam keluarga setiap hari sangatlah penting. Anak harus melihat bagaimana orang tua menghormati prinsip-prinsip firman Tuhan yang mereka dengar dan pelajari supaya menjadi teladan untuk kehidupan rohani mereka. Buatlah waktu tetap setiap hari untuk membaca firman Tuhan bersama keluarga dan seminggu sekali untuk mempelajari firman Tuhan. Sangat baik jika ayah memimpin dengan dibantu oleh istri (ibu). Untuk tujuan itu, Gereja harus memberi pembinaan bagi pemimpin keluarga bagaimana belajar kebenaran firman Tuhan dengan benar sehingga pemimpin keluarga dapat menjelaskan kepada anak-anaknya maksud kebenaran firman Tuhan. Gereja perlu mendorong seluruh jemaat untuk terbiasa merenungkan firman Tuhan dan mendiskusikannya bersama keluarga mereka. Dengan demikian, firman Tuhan menjadi makanan rohani utama dan seluruh jemaat bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan (Mazmur 1:1-2; Mazmur 119:27; Mazmur 119:99; Yosua 1:8).

c. Pujian dan Penyembahan

Pada zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kita melihat begitu banyak para nabi, para rasul, para utusan Allah lainnya, dan para umat Allah memberikan puji-pujian atas kebesaran, kekudusan, dan kemuliaan-Nya. Demikian juga seharusnya Gereja dan keluarga Kristen masa kini memberikan pujian bagi Tuhan. Seluruh jemaat Tuhan perlu belajar untuk terlibat menaikkan pujian dan penyembahannya kepada Tuhan. Semakin sering anak diajak untuk memberikan pujian dan penyembahan, maka ia akan menjadi anak yang memiliki roh penyembah pemuji yang senantiasa bersyukur kepada Tuhan.

3. Pelayanan Gereja untuk Pemuridan

Perintah Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 jelas sekali menunjukkan agar murid-murid-Nya mengajar orang lain supaya orang lain itu juga menjadi murid-murid Yesus (Matius 28:19-20). Perintah ini juga berlaku bagi Gereja dan keluarga untuk menolong seluruh anggota jemaat melakukan tugas pemuridan, terutama untuk anak-anak mereka. Gereja perlu memberikan panduan kepada jemaat, terutama pemimpin keluarga, bagaimana melakukan pemuridan, baik secara teori maupun metode dan praktiknya. Jika Gereja belum mampu membuat bahan pemuridan sendiri, ada banyak bahan pemuridan yang tersedia, baik dalam format cetak maupun bahan digital. Masing-masing bahan memiliki tujuan dan cara-cara yang berbeda yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing Gereja. Bagi keluarga muda, tersedia juga bahan-bahan media digital yang lebih visual untuk menolong generasi digital bisa lebih "engage" dengan Alkitab.

Memuridkan anak-anak sejak dini sangat penting supaya mereka memiliki iman kepercayaan yang kokoh sehingga memiliki pengajaran Alkitab yang sehat dan tidak mudah diguncangkan oleh ajaran-ajaran sesat. Pada gilirannya nanti, anak akan belajar memenangkan anak lain dan menirukan pola pemuridan yang dilakukan orang tuanya kepada mereka. Inilah yang dinamakan pelayanan multiplikasi. Anak yang sudah dimuridkan ketika mereka menjadi dewasa, mereka akan memuridkan orang lain.

Pelajaran terakhir ini menolong kita untuk melihat pentingnya keluarga Kristen memiliki persekutuan yang sehat dalam Gereja lokal. Orang tua tidak mungkin membesarkan anak sendiri. Dibutuhkan komunitas orang percaya untuk membesarkan dan mendewasakan seorang anak, baik secara fisik maupun rohani. Bangunlah persekutuan di antara keluarga-keluarga Kristen, baik secara "online" maupun "onsite" (hybrid), untuk saling berbagi. Allah menghendaki anak-anak-Nya untuk hidup dalam persekutuan yang dinamis.

Karenanya, jangan takut untuk saling belajar dan menolong. Kiranya melalui keluarga-keluarga Kristen, anak-anak dibesarkan dalam komunitas Gereja lokal dan bertumbuh secara utuh dan menjadi dewasa dalam Kristus untuk memuliakan Allah.

DOA

“Tuhan Yesus, aku sungguh bersyukur kepada-Mu karena Engkau teramat baik bagi setiap orang tua, keluarga, bahkan Gereja-Mu di dunia ini. Ajari kami agar senantiasa bertumbuh dalam komunitas Gereja ini sehingga dapat menolong anak-anak kami menjadi seorang yang dewasa dalam Engkau. Terpujilah nama-Mu, Tuhan. Amin.”

REFERENSI 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA

- _____. *Tugas Gereja*. Dalam https://misi.sabda.org/tugas_gereja. Diakses pada 8 Juni 2023.
- Amidya. *Amanat Agung dan Tugas Pemuridan Kristen*. Dalam <https://remaja.sabda.org/amanat-agung-dan-tugas-pemuridan-kristen>. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Amidya. *Pemuridan untuk Digital Native*. Dalam <https://remaja.sabda.org/pemuridan-untuk-digital-native>. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Dresselhaus, Richard L.. *Melayani Keluarga*. Dalam https://c3i.sabda.org/melayani_keluarga. Diakses pada 6 Juni 2023.
- Elia, Heman. *Ibadah Keluarga yang Menyenangkan*. Dalam https://c3i.sabda.org/ibadah_keluarga_yang_menyenangkan_1. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Hidayat, Paul. *Hakikat dan Fungsi Gereja*. Dalam https://pesta.org/hakikat_dan_fungsi_gereja. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Sipahutar, Tiopan. *Pemuridan dalam Keluarga*. Dalam https://www.pesta.org/pemuridan_dalam_keluarga. Diakses pada 15 Juni 2023.
- Tim GotQuestions. *Apakah Pemuridan Kristen*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_pemuridan_kristen. Diakses pada 15 Juni 2023.

PERTANYAAN 5 - PANGGILAN KELUARGA DAN ORANG TUA DALAM GEREJA

1. Ada dua makna Gereja, yaitu
 - a. Gereja Pusat dan Gereja Universal
 - b. Gereja Lokal dan Gereja Universal
 - c. Gereja Pusat dan Gereja Cabang
 - d. Sinode dan Jemaat Lokal

2. Orang tua dan keluarga Kristen wajib memberitakan Injil, terutama kepada
 - a. semua makhluk
 - b. orang yang belum percaya
 - c. saudara non-Kristen
 - d. anak-anaknya

3. Yang bukan pelayanan gereja dalam persekutuan keluarga adalah
 - a. memberi persembahan
 - b. persekutuan doa keluarga
 - c. merenungkan firman Tuhan
 - d. pujian dan kesaksian

4. Gereja akan memiliki benteng yang kuat untuk melawan setiap masalah yang akan melemahkan jemaat Tuhan apabila
 - a. setiap keluarga membangun gereja
 - b. setiap keluarga terbuka kepada pendeta
 - c. setiap keluarga membangun mazbah doa
 - d. setiap keluarga mengurus hidupnya sendiri

5. Perintah Yesus untuk memuridkan terdapat dalam kitab
 - a. Matius 28:19-20
 - b. Lukas 24:50-53
 - c. Markus 16:19-20
 - d. Yohanes 20:19-20